

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA PEMBELAJARAN  
IPA DI KELAS IV SD NEGERI 55 KOTA PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**RAHMI A.R  
NIM.52145**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**



## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Judul Skripsi:** PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA PEMBELAJARAN  
IPA DI KELAS IV SD NEGERI 55 KOTA PAYAKUMBUH

**Nama** : Rahmi A.R  
**TM/ NIM** : 2009/ 52145  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dra.Hj.Silvinia, M.Ed**  
**NIP: 19530709 197603 2001**

Pembimbing II



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
**NIP: 19610906 198602 1001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad M.Pd**  
**NIP : 19591212 198710 1001**



## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

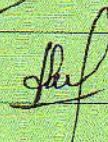
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 55 KOTA PAYAKUMBUH**

Nama : RAHMI A.R  
NPM : 52145  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

#### Tim Penguji

|               | Nama                       | Tanda Tangan                                                                        |
|---------------|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Dra.Hj.Silvinia, M.Ed.   |  |
| 2. Sekretaris | : Drs.Muhammadi, M.Si.     |  |
| 3. Anggota    | : Dra.Mulyani Zen, M.Si.   |  |
| 4. Anggota    | : Dra.Yuliar.M             |  |
| 5. Anggota    | : Drs.Mursal Dalais, M.Pd. |  |



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Payakumbuh, Mei 2011

Yang menyatakan,

**Rahmi A. R**

## **ABSTRAK**

Rahmi, A.R, 2011. peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 55 Kota Payakumbuh, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga minat dan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu penulis mengadakan penelitian tindakan kelas akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan pada siklus II peneliti juga melakukan hal yang sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktifitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh yang berjumlah 22 orang dengan rincian 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I hasil belajar aspek kognitif 64% dengan kriteria belum tuntas secara klasikal. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 73% dengan kriteria tuntas. Hasil belajar aspek afektif pada siklus I termasuk kriteria kurang dengan persentase perolehan 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Sedangkan aspek psikomotor siklus I memperoleh persentase 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 83%. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan dan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada Pembelajaran IPA di SD Negeri 55 Kota Payakumbuh”**. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi segala persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Padang

Skripsi ini penulis susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibuk **Dra. Hj. Silvinia, M.Ed** selaku pembimbing I dan Bapak **Drs. Muhammadi, M.Si** selaku pembimbing II. Beliau telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Drs. Syafri Ahmad, M.Pd** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk **Dra. Mulyani Zain, M.Pd**, Ibuk **Dra. Yuliar M**, dan Bapak **Mursal Dalais, M.Pd**, selaku kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, arahan dan koreksi selama penulisan skripsi ini.

3. Ibuk **Hj. Nurbaiti, A.ma. Pd** selaku kepala sekolah SD Negeri 55 Kota Payakumbuh yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian ini.
4. Ibuk **Attrigus, S.Pd** dan **Nurmaini, A.ma. Pd** selaku pengisi instrumen penelitian.
5. Siswa kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh selaku objek penelitian yang telah berpartisipasi aktif demi suksesnya penelitian ini.
6. Suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat, do'a dan melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Payakumbuh, Mei 2011

PENULIS,

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

|                                                              |             |
|--------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                         | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                      | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                  | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                                     | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                               | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                      | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                     | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                   | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                  | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI .....</b>          | <b>8</b>    |
| A. Kajian Teori .....                                        | 8           |
| 1. Hasil Belajar .....                                       | 8           |
| 2. Pendekatan Keterampilan Proses .....                      | 9           |
| 3. Proses Pembelajaran IPA .....                             | 11          |
| 4. IPA .....                                                 | 13          |
| 5. Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses... | 18          |
| B. Kerangka Teori .....                                      | 20          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                       | <b>25</b>   |
| A. Lokasi Penelitian .....                                   | 25          |
| 1. Tempat Penelitian .....                                   | 25          |
| 2. Subjek Penelitian .....                                   | 25          |
| 3. Waktu/ Lama Penelitian .....                              | 26          |
| B. Rancangan Penelitian .....                                | 26          |
| 1. Penelitian dan Jenis Penelitian .....                     | 26          |
| 2. Alur Penelitian .....                                     | 27          |



|                                                          |           |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| 3. Prosedur Penelitian .....                             | 29        |
| C. Data dan Sumber Data .....                            | 31        |
| 1. Data Penelitian .....                                 | 31        |
| 2. Sumber Data .....                                     | 31        |
| D. Instrumen Penelitian .....                            | 32        |
| E. Analisis Data .....                                   | 33        |
| <br><b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>36</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                                | 36        |
| 1. Siklus I .....                                        | 36        |
| a. Perencanaan .....                                     | 36        |
| b. Pelaksanaan .....                                     | 39        |
| c. Pengamatan .....                                      | 43        |
| d. Refleksi .....                                        | 47        |
| 2. Siklus II .....                                       | 50        |
| a. Perencanaan .....                                     | 50        |
| b. Pelaksanaan .....                                     | 52        |
| c. Pengamatan .....                                      | 55        |
| d. Refleksi .....                                        | 58        |
| B. Pembahasan .....                                      | 62        |
| 1. Pembahasan Siklus I .....                             | 62        |
| 2. Pembahasan Siklus II .....                            | 65        |
| <br><b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>               | <b>67</b> |
| A. Simpulan .....                                        | 67        |
| B. Saran .....                                           | 68        |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                          | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                    | <b>70</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                                  |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 .....                                                             | 70  |
| 2. Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) Siklus I Pertemuan 1 ....                                                           | 75  |
| 3. LKS Siklus I Pertemuan 1 .....                                                                                                | 77  |
| 4. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 1 .....                                                                                   | 79  |
| 5. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....                                                                   | 80  |
| 6. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....                                                                  | 83  |
| 7. Kelompok Belajar Siswa .....                                                                                                  | 86  |
| 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2 .....                                                             | 87  |
| 9. Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) Siklus I Pertemuan 2 ....                                                           | 92  |
| 10. LKS Siklus I Pertemuan 2 .....                                                                                               | 94  |
| 11. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 2 .....                                                                                  | 96  |
| 12. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....                                                                  | 97  |
| 13. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....                                                                 | 100 |
| 14. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I<br>Untuk Ranah Afektif .....                           | 103 |
| 15. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I<br>Untuk Ranah Psikomotor .....                        | 105 |
| 16. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I<br>Untuk Ranah Kognitif .....                          | 107 |
| 17. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif, Afektif dan<br>Psikomotor serta Keberhasilan Siswa Pada Siklus I ..... | 108 |
| 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1 .....                                                           | 109 |
| 19. Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) Siklus II Pertemuan 1 ...                                                          | 114 |
| 20. LKS Siklus II Pertemuan 1 .....                                                                                              | 116 |
| 21. Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan 1 .....                                                                                 | 118 |
| 22. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 1 .....                                                                 | 119 |
| 23. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....                                                                | 122 |
| 24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2 .....                                                           | 125 |
| 25. Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) Siklus II Pertemuan 2 ...                                                          | 130 |

|                                                                                                                                                                                            |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 26. LKS Siklus II Pertemuan 2 .....                                                                                                                                                        | 132 |
| 27. Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan 2 .....                                                                                                                                           | 134 |
| 28. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 2 .....                                                                                                                           | 135 |
| 29. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....                                                                                                                          | 138 |
| 30. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus II<br>Untuk Ranah Afektif .....                                                                                    | 141 |
| 31. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus II<br>Untuk Ranah Psikomotor .....                                                                                 | 143 |
| 32. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus II<br>Untuk Ranah Kognitif .....                                                                                   | 145 |
| 33. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif, Afektif dan<br>Psikomotor serta Keberhasilan Siswa Pada Siklus II .....                                                          | 146 |
| 34. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif, Afektif, dan<br>Psikomotor Siklus I dan Siklus II Serta Persentase Peningkatan Hasil<br>Belajar dari Siklus I ke Siklus II ..... | 147 |



## **DAFTAR BAGAN**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| 1. Bagan Kerangka Teori .....  | 21 |
| 2. Bagan Alur Penelitian ..... | 28 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tetap menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia saat ini. Menurut Depdiknas (2006:1) “Peningkatan pendidikan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”. Berdasarkan pendapat tersebut berarti pendidikan yang dilaksanakan harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi usaha bagi peserta didik, untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan .

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Nono (2003:8.23) menyatakan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan.

Menurut HW Fowler (dalam Trianto, 2010: 136) IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Adapun Wahyana (dalam Trianto, 2010: 137) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan

eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas terlihat bahwa pembelajaran IPA menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak dengan jalan mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dengan jalan menemukan dan memahaminya sendiri sebagai hasil kemandiriannya.

Berdasarkan informasi di atas dalam pembelajaran IPA seharusnya memperlihatkan proses pembelajaran yang tidak bersifat hafalan sehingga tidak membosankan bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA masih didominasi pandangan bahwa materi pembelajaran tersebut sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kemudian metode ceramah menjadi pilihan utama dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan dan menganggap pembelajaran IPA tidak menarik dan akhirnya belajar tidak menjadi kebutuhan mereka. Akibatnya, nilai siswa menjadi rendah.

Keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan di samping pendekatan yang menekankan pada fakta dan pendekatan konsep. Keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran IPA, didasarkan pada serangkaian langkah-langkah kegiatan yang ditempuh untuk mendapatkan atau menguji suatu pengetahuan yang dapat berupa konsep atau prinsip.

Pendekatan keterampilan proses merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan dalam melakukan penyelidikan. Carin (dalam Nono Sutarno, 2003:93) menyampaikan beberapa alasan tentang pentingnya keterampilan proses,



yaitu: 1) dalam praktiknya apa yang dikenal dalam IPA merupakan hal yang tidak terpisahkan dari metode penyelidikan. Mengetahui IPA tidak hanya sekedar mengetahui ke IPA an tetapi terkait pula dengan mengetahui bagaimana caranya untuk mengumpulkan fakta dan menghubungkan fakta-fakta untuk membuat suatu penafsiran atau kesimpulan; 2) Keterampilan proses IPA merupakan keterampilan belajar sepanjang hayat yang dapat digunakan bukan saja untuk mempelajari berbagai macam ilmu tetapi dapat juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan di Kelas IV SD Negeri 55 Payakumbuh, hasil pembelajaran IPA siswa Kelas IV SD Negeri 55 Payakumbuh masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa 62 dan hampir 60% dari seluruh siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 68.

Rendahnya nilai ulangan siswa dalam pembelajaran IPA salah satu penyebabnya karena proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru yang menggunakan metode ceramah dan kegiatan berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan guru, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Payakumbuh, perlu dilakukan penelitian tindakan, dengan salah satu pendekatan yakni dengan pendekatan keterampilan proses.

Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi, Wahyana (dalam Trianto, 2010: 144).

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan/Flasifikasi, Indrawati (dalam Trianto 2010: 144).

Adapun tujuan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA adalah salah satu upaya yang penting untuk memperoleh keberhasilan belajar siswa yang optimal. Materi pelajaran akan lebih mudah dipelajari, dipahami dan dihayati serta diingat dalam waktu yang relative lama bila siswa sendiri memperoleh pengalaman langsung dari peristiwa belajar tersebut melalui pengamatan atau eksperimen.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah secara umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan

Keterampilan Proses pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh.

Rumusan masalah khusus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum dari masalah di atas adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh.

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Bagaimana rencana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh?
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh?
3. Hasil peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan profesional dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses. Selain itu penulisan ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata I (SI).
2. Bagi Guru, pendekatan keterampilan proses ini adalah salah satu dari sekian banyak pendekatan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi siswa, dapat menimbulkan semangat, keaktifan, motivasi, serta meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA di SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2008:30) menyatakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada



guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. materi IPA yang akan diajarkan di kelas IV tentang Gaya mengubah gerak dan bentuk benda.

## **2. Pendekatan Keterampilan Proses**

### **a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses**

Pengertian keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan/klasifikasi, Indrawati (dalam Trianto, 2010:144).

Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi, Wahyana (dalam Trianto, 2010:144). Kemampuan mendasar yang dikembangkan terlatih lama kelamaan akan menjadi suatu keterampilan.

Pendekatan pembelajaran proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan keterampilan proses yang digunakan untuk mengungkap dan menemukan fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dilakukan oleh murid. Proses pembelajaran dengan pendekatan ini dimulai dari obyek nyata atau

obyek yang sebenarnya dengan menggunakan pengalaman langsung, sehingga siswa diharapkan terjun dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih realistis, dan anak juga diajak, dilatih, dan dibiasakan melakukan observasi langsung dan membuat kesimpulan sendiri.

Jadi, pendekatan keterampilan proses menekankan pada bagaimana siswa belajar, bagaimana mengelola perolehannya, sehingga dipahami dan dapat dipakai sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya di masyarakat.

#### **b. Jenis Pendekatan Keterampilan Proses**

Funk (dalam Trianto, 2010:144) membagi keterampilan proses menjadi dua tingkatan, yaitu keterampilan proses tingkat dasar (*basic science process skill*) dan keterampilan proses terpadu (*integrated science process skill*). Keterampilan proses tingkat dasar meliputi: observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan inferensi. Sedangkan keterampilan proses terpadu meliputi menentukan variabel, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan dan melakukan eksperimen.

Shinta (2008:52) menyatakan ada 6 jenis keterampilan proses sains yaitu : 1) Keterampilan mengobservasi (mengamati), 2) Keterampilan mengklasifikasi, 3) Keterampilan mengkomunikasi, 4)

Keterampilan mengukur, 5) Keterampilan memprediksi, 6) Keterampilan menginferensi (menyimpulkan).

### **c. Tujuan Keterampilan Proses**

Tujuan pengajaran sains sebagai proses adalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa, sehingga siswa bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, melainkan juga bukan sekedar ahli menghafal. Berdasarkan penjelasan di atas, pada keterampilan proses, guru tidak mengharapkan setiap siswa akan menjadi ilmuwan, melainkan dapat mengemukakan ide bahwa memahami sains sebagian bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara seperti yang diperbuat oleh ilmuwan.

Selain itu, melalui proses belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses dilakukan dengan keyakinan bahwa sains adalah alat yang potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa, dimana kepribadian siswa yang berkembang ini merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke jalur profesi apapun yang diminatinya.

## **3. Proses Pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa:

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang

dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.

Dari uraian tersebut, maka hakikat dan tujuan pembelajaran IPA dapat memberikan antara lain sebagai berikut: 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi, 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi, 4) Sikap ilmiah, antara lain *skeptic*, kritis, *sensitive*, objektif, jujur, terbuka, benar, dan dapat bekerjasama, 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam, 6) Apresiasi terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi (Depdiknas, 2003:2).

Merujuk pada hakikat IPA sebagaimana dijelaskan di atas, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut: 1) Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah, 2) Keterampilan dan

kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah, 3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

#### **4. IPA**

##### **a. Hakikat IPA**

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. IPA mempunyai beberapa pengertian dari pengertian IPA itu sendiri, cara berfikir IPA, cara penyelidikan IPA sampai objek kajian IPA. Dari beberapa pengertian tersebut kita akan membahas tentang pengertian IPA. Beberapa pengertian IPA adalah sebagai berikut:

Menurut HW Fowler (dalam Trianto, 2010:136), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan

dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati Kardi (dalam Trianto, 2010:136).

Selanjutnya Wahyana (dalam Trianto, 2010:136), mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistemik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Sedangkan dalam BSNP (2006:484) dinyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistemik”

Carin dan Sun (dalam Wahyudin, 2006:3) “IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan

sebagainya. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

#### **b. Tujuan IPA**

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003:2) adalah sebagai berikut: 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah, 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi, 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut BSNP (2006:484) IPA bertujuan agar siswa percaya akan kebesaran Tuhan dan berusaha untuk mengembangkan rasa ingin tahunya tentang alam serta berperan dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu; 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah, 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan



### c. Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988:324) IPA adalah “Ilmu pengetahuan tentang alam”. Sedangkan menurut Carin dan Sund (dalam Wahyudin, 2006:3). IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia”. Sementara itu dalam BSNP (2006:484) dinyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis”.

Jadi, berdasarkan defenisi di atas bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan berbagai kegiatan, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA memegang peranan penting sebagai dasar pengetahuan untuk mengungkap bagaimana fenomena alam terjadi. Jadi, dengan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek, antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif

melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif, serta pengembangan sikap. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri dari atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, tetapi juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. Oleh karena itu dalam pembelajarannya siswa dilatih untuk tahu bagaimana proses dari suatu produk IPA tersebut ditemukan.

Untuk itu pembelajaran siswa harus dibekali dengan beberapa keterampilan dasar, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkombinasikan, mengenal ruang dan waktu, menyimpulkan, dan memprediksi serta keterampilan proses integrasi seperti merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data.

Karena itu dalam pembelajaran IPA diciptakan kondisi yang kondusif agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu sehingga pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam sekitar. Dengan melakukan investigasi akan terungkap fakta atau akan didapatkan data.

Sejalan dengan pernyataan di atas Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk

menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan, dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

## **5. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses**

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Secara konseptual pada pengembangan pembelajaran IPA dapat berupa contoh, aplikasi, pemahaman, analisis, dan evaluasi dalam pembelajaran IPA.

Keberhasilan pembelajaran IPA akan lebih optimal jika perencanaan mempertimbangkan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan).

Pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses memberikan penekanan pada keterampilan-keterampilan berfikir yang dapat berkembang pada anak-anak. Dengan keterampilan-keterampilan ini, anak-anak dapat mempelajari IPA sebanyak mereka dapat mempelajarinya dan ingin mengetahuinya. Penggunaan

keterampilan proses ini merupakan suatu proses yang berlangsung selama hidup.

Dahar (dalam Trianto, 2010:148) menyatakan keterampilan proses perlu dilatihkan/dikembangkan dalam pengajaran IPA karena keterampilan proses mempunyai peran-peran sebagai berikut: 1) membantu siswa belajar mengembangkan pikirannya, 2) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, 3) meningkatkan daya ingat, 4) memberikan kepuasan intrinsik bila anak telah berhasil melakukan sesuatu, 5) membantu siswa mempelajari konsep-konsep sains.

Dengan menggunakan keterampilan proses akhirnya akan terjadi interaksi antara konsep/prinsip/teori yang telah ditemukan atau dikembangkan dengan pengembangan keterampilan proses itu sendiri. Dengan adanya interaksi tersebut, akan timbul sikap dan nilai yang diperlukan dalam penemuan ilmu pengetahuan.

Dengan mengembangkan keterampilan proses IPA, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap nilai yang dituntut. Dengan demikian, keterampilan itu menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

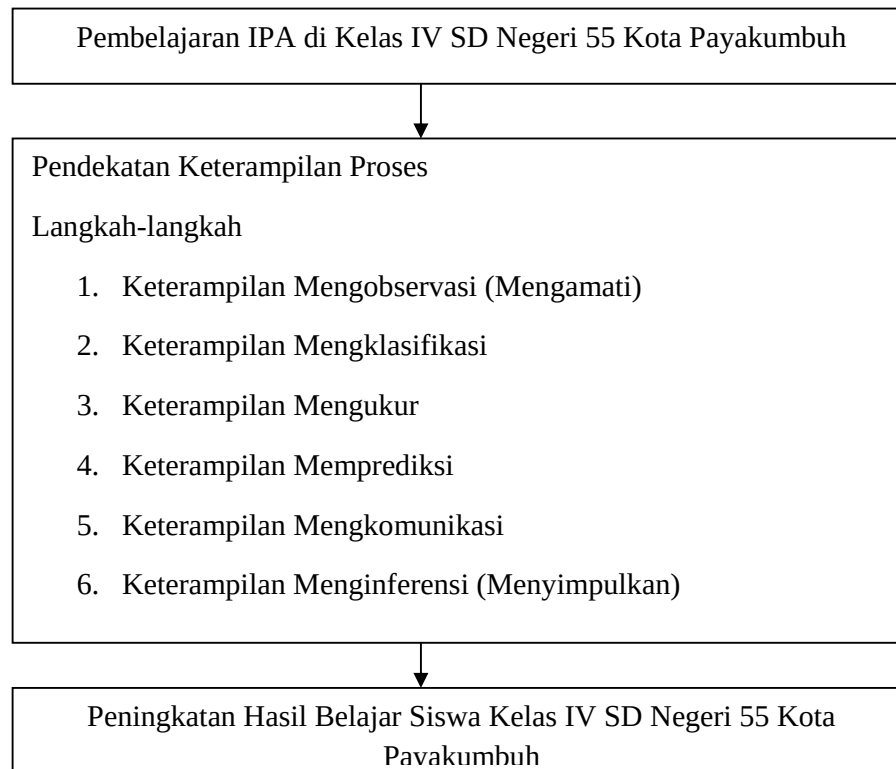
Kegiatan belajar mengajar dengan melatih keterampilan proses kepada siswa dapat dilaksanakan dengan keyakinan bahwa IPA merupakan alat yang sangat potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa, serta mengembangkan kreativitas siswa. Keterampilan proses akan terbentuk hanya melalui proses berulang-ulang.

Melatihkan keterampilan proses dalam pelaksanaannya diawali oleh pemodelan guru, kemudian barulah siswa dimintakan bekerja dan berlatih sesuai petunjuk dan bimbingan guru. Apabila keterampilan proses yang dilatihkan secara terpadu merupakan hal yang sulit dan kompleks bagi siswa, maka guru dapat menguraikan secara lebih sederhana ke dalam komponen-komponennya sampai siswa benar dapat memahami dan mengerjakannya. Melatihkan keterampilan proses merupakan salah satu upaya yang penting untuk memperoleh keberhasilan belajar siswa yang optimal.

## **B. Kerangka Teori**

Menurut Shinta (2008: 52) menyatakan dalam kegiatan pembelajaran pendekatan keterampilan proses ini diawali dengan keterampilan 1) mengobservasi, 2) mengklasifikasi, 3) mengukur, 4) mengkomunikasikan, 5) menginferensi, 6) memprediksi, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta mengenal hubungan bilangan-bilangan.

Bagan 2.1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh



#### 1) Keterampilan Mengobservasi (Mengamati)

Keterampilan mengobservasi adalah keterampilan paling dasar yang harus dimiliki seorang ilmuwan. Penemuan-penemuan besar diawali dari kegiatan mengamati. Selanjutnya, mereka harus berani mencoba membuat pengamatan yang lebih teliti dan akurat. Dengan melakukan pengamatan, informasi awal yang diperoleh dari pengamatan akan sangat berguna untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

Kegiatan yang dapat dilakukan yang berkaitan dengan kegiatan mengobservasi misalnya menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh benda-benda, sistem-sistem dan organisasi hidup.

## 2) Keterampilan Mengklasifikasi

Mengklasifikasi merupakan proses memisahkan benda-benda atau kejadian-kejadian berdasarkan bentuk-bentuk yang umum. Ketika melakukan pengklasifikasian, amati terlebih dahulu ciri-ciri benda atau kejadian-kejadian yang akan diklasifikasikan. Kemudian, carilah persamaan dan perbedaan dari benda-benda atau kejadian-kejadian tersebut. Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut kelompokkan benda tersebut ke dalam subkelompok.

Bentuk-bentuk yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan ini misalnya memilih bentuk-bentuk kertas, yang berbentuk kubus, gambar-gambar hewan, daun-daun atau kancing-kancing berdasarkan sifat-sifat benda tersebut.

## 3) Keterampilan Mengukur

Keterampilan mengamati dan menggunakan alat berkaitan juga dengan keterampilan mengukur. Keterampilan dalam mengukur memerlukan kemampuan untuk menggunakan alat ukur secara benar dan kemampuan untuk menerapkan cara perhitungan dengan menggunakan alat-alat ukur. Untuk melakukan latihan pengukuran, bisa menggunakan alat

ukur yang dibuat sendiri atau dikembangkan dari benda-benda yang ada di sekitar.

#### 4) Keterampilan Memprediksi

Keterampilan memprediksi adalah proses membuat tebakan ilmiah tentang kejadian yang akan terjadi dimasa depan. Kemampuan untuk memprediksi kejadian-kejadian yang terjadi dimasa yang akan datang akan membawa keberhasilan ketika harus berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Jadi dapat dikatakan bahwa memprediksi sebagai menyatakan dugaan beberapa kejadian mendatang atas dasar suatu kejadian yang telah diketahui. Contoh kegiatan untuk melatih kegiatan ini adalah memprediksi berapa lama (dalam menit, atau detik) lilin yang menyala akan tetapi menyala jika kemudian ditutup dengan toples (dalam berbagai ukuran) yang ditelungkupkan.

#### 5) Keterampilan Mengkomunikasi

Keterampilan mengkomunikasi dalam keterampilan proses berjalan saling beriringan dengan pengamatan. Siswa harus bisa berkomunikasi untuk membagi pengamatan mereka dengan siswa lainnya. Komunikasi yang dijalin harus jelas dan efektif agar siswa lain dapat memahami informasi yang disampaikan. Salah satu kunci agar komunikasi berjalan efektif adalah dengan menggunakan referent, yaitu sesuatu yang mempunyai petunjuk terhadap yang lainnya atau referensi kepada sesuatu yang orang lain akrab dengan sesuatu tersebut.



Kegiatan untuk keterampilan ini dapat berupa kegiatan membuat dan menginterpretasi informasi dan grafik, charta, peta, gambar dan lain-lain. Misalnya siswa mengembangkan keterampilan mengkomunikasikan deskripsi benda-benda dan kejadian tertentu secara rinci. Siswa diminta untuk mengamati dan mendeskripsikan beberapa jenis hewan-hewan kecil (seperti ukuran, bentuk, warna, tekstur dan cara geraknya), kemudian siswa tersebut menjelaskan deskripsi tentang objek yang diamati di depan kelas.

#### 6) Keterampilan Menginferensi (Menyimpulkan)

Kesimpulan merupakan percobaan untuk menjelaskan atau menginterpretasikan hasil pengamatan atau untuk menyampaikan penyebab dari sesuatu yang diamati. Ketika membuat kesimpulan, yakinkan untuk menggunakan data dan pengamatan yang akurat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dirancang untuk dua siklus, yang dilaksanakan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang disesuaikan dengan langkah-langkah keterampilan proses yang memiliki 6 langkah yaitu keterampilan mengobservasi, keterampilan mengklasifikasi, keterampilan mengukur, keterampilan memprediksi, keterampilan mengkomunikasi, dan keterampilan menyimpulkan. Pada siklus I dirancang dua kali pertemuan dan setelah diadakan pertemuan tersebut, ternyata pada siklus I ini belum berhasil karena siswa kurang memahami materi karena peneliti kurang memberikan penjelasan dan bimbingan dalam proses pembelajaran dan pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II dirancang juga untuk dua kali pertemuan untuk menetralsir kekurangan guru disiklus I dan untuk memantapkan penggunaan pendekatan keterampilan proses.
2. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses juga dapat mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa.

3. Pembelajaran IPA menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh, hal ini dapat dilihat dari persentase klasikal yang diperoleh pada siklus I yaitu 63% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86%. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 55 Kota Payakumbuh telah berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA.
2. Bagi guru hendaknya menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. KTSP : Jakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. Standar Isi : Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar, 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru. Jakarta.
- Powder, (dalam Asep, 1994). Hakikat IPA Dalam Pembelajaran. Jakarta
- Prihanto Lasmi, 1986. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dan Pembelajarannya.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2008. Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang : UNP
- Shinta Dewi. 2008. Keterampilan Proses Sains. Tinta Emas. Bandung
- Sutarno, Nono dkk. 2007. Universitas Terbuka. Jakarta
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu
- Wardhani, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka. Jakarta